

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya yang luar biasa. Keberagaman budaya ini berasal dari warisan suku dan masyarakat yang memiliki keotentikan kreavitas kesenian yang tinggi. Sehingga keragaman budaya Menciptakan warisan budaya takbenda (intangible cultural heritage) dan warisan budaya (tangible cultural heritage). Cagar budaya ini didaftarkan dan ditetapkan oleh Departemen Cagar Budaya dan Diplomasi, Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya perlindungan pelestarian budaya.

Selain sebagai upaya pelestarian budaya, pencatatan warisan kebudayaan dilakukan sebagai perlindungan dan sarana promosi serta diplomasi budaya Indonesia di kancah internasional. Tujuan ini merupakan langkah preventif untuk menjaga identitas bangsa dan mencegah adanya klaim kebudayaan dari negara lain. Kurangnya pengetahuan akan warisan budaya sebagai identitas bangsa akan berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan generasi Indonesia yang akan datang tentang kebudayaan sendiri. Klaim budaya dari negara lain juga akan berpengaruh terhadap kelangsungan hubungan diplomasi budaya di tingkat internasional. Atas fenomena ini, negara Indonesia Kemudian meratifikasi *Convention of the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), yaitu *Convention for the Safeguarding of the Intangible*

Cultural Heritage of 2003 dan mengeluarkan Keputusan Presiden No. 78 Tahun 2007 yang meratifikasi *Convention on the Intangible Cultural Heritage*. (Hetami, 2017).

Dasar hukum dari pelestarian kebudayaan Indonesia diatur dalam konstitusi negara yaitu Pasal 32 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan: “*Berdasarkan amanat konstitusi, konsep pemajuan budaya dirumuskan sebagai “upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia dalam peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemajuan budaya”*”. Atas dasar amanat konstitusi tersebut disusunlah pengertian pemajuan kebudayaan sebagai “*upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.*” (Direktorat Perlindungan Kebudayaan, 2022). Sebelumnya telah lebih dahulu dibahas dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, bahwa pelestarian dan pemajuan kebudayaan Indonesia akan dilanjutkan dalam bentuk diplomasi budaya, yaitu sebagai upaya kepentingan bangsa dan penghormatan dari luar negeri melalui kerjasama maupun pertukaran budaya.

Diplomasi merupakan salah satu sarana terpenting untuk menegaskan kepentingan nasional suatu negara. Diplomasi sebagai alat terpenting untuk menegaskan kepentingan nasional dalam hubungan dengan negara lain dan organisasi internasional. Dalam kerangka diplomasi, budaya menjadi salah satu pendukung dalam melakukan diplomasi, yang biasa disebut dengan diplomasi

budaya. Diplomasi Budaya merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan dan membentuk citra suatu negara serta dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu negara dengan potensi dan prestasi yang dimilikinya. Negara Prancis merupakan tempat yang tepat untuk mempromosikan budaya Indonesia, karena masyarakat Prancis memiliki tingkat kebudayaan dan kesenian yang sangat tinggi, dan Tidak hanya itu, juga akan mempengaruhi kepentingan nasional di berbagai bidang seperti politik, ekonomi. Yang terpenting, citra negara menjadi lebih positif dan tercermin dari banyaknya masyarakat yang menggunakan dan mengikuti budaya negara tersebut.

Diplomasi budaya adalah diplomasi publik (*soft power diplomacy*) yang meminjam kekuatan kerjasama ekonomi dan budaya sebagai lawan dari hard power yang berbasis kekuatan militer. Dengan kata lain, *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan cara mengajak orang lain dan mendapatkan empati mereka sehingga mereka bisa mencapai keinginan kita. (Shoelhi, DIPLOMASI: Praktik Diplomasi Internasional, 2011). Oleh karenanya pengembangan diplomasi budaya akan meningkatkan hubungan antar bangsa, membangun kerja sama, menciptakan kedamaian dunia yang lebih stabil, serta meningkatkan citra positif bangsa Indonesia di forum internasional.

Salah satu alat diplomasi budaya Indonesia adalah Kesenian Gamelan. Pada 2021 tanggal 15 Desember, Melalui pertemuan Komite Konvensi UNESCO tentang Warisan Budaya Takbenda (ICH), UNESCO yang diselenggarakan di Prancis, telah menetapkan gamelan sebagai Warisan Budaya Takbenda. Sehingga, warisan budaya tak benda Indonesia bertambah bersama sebelas elemen budaya

warisan budaya lainnya yang terlebih dahulu diakui UNESCO. Gamelan merupakan alat musik tradisional yang banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Madura dan Lombok. Dilihat dari penggambaran awal relief candi Borobudur dan Prambanan, diperkirakan gamelan sudah ada di Jawa sejak tahun 404 Masehi. Selain ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat dan upacara keagamaan, pertunjukan seni yang ditampilkan dalam orkestra mengajarkan nilai-nilai kerukunan, saling menghormati, cinta dan kasih sayang. (KWRI UNESCO, 2021). Dengan ditetapkannya gamelan menjadi warisan kebudayaan tak benda oleh UNESCO di Prancis, hal ini menambah hubungan baik antara Indonesia dengan Prancis dan merupakan salah satu bentuk nyata dari hubungan Diplomasi antara Indonesia dengan Prancis.

Dalam sejarahnya, Indonesia dan Prancis memiliki hubungan yang sangat harmonis. Hubungan antara Indonesia dan Prancis telah terjalin sejak September 1950 pada awal abad ke-19 pada masa penjajahan Hindia Belanda. Hubungan bilateral ini cenderung harmonis tanpa ada masalah yang mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara karena kesamaan prinsip politik dan kebijakan luar negeri yang dianut Indonesia dan Prancis. Di Prancis disebut "*Politique French Independence*". Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk membangun hubungan bilateral yang baik antara negara-negara tersebut (Kemenlu, 2020). Prancis juga merupakan salah satu relasi di Eropa Barat yang paling penting bagi Indonesia. Seperti Prancis, menurut Prancis, Indonesia merupakan salah satu negara paling berpengaruh di kawasan ASEAN, dan Indonesia menjadi salah satu

negara paling demokratis di dunia melalui reformasi, sehingga posisi Indonesia dianggap penting.

Gamelan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Prancis, diplomasi budaya Indonesia dengan Prancis semakin erat. Selain itu juga terbukti dengan diselenggarakannya kesenian gamelan pada pertunjukan seni atau festival. Seperti festival tahunan “*Des Suds*” di kota Arles, festival musim panas “*Hyperfestival*” di kota Paris, pada tahun 2019 KBRI Prancis bekerja sama dengan Kota Clermont Ferrand, Prancis. Mengadakan festival pertunjukan seni budaya Indonesia pada pertunjukan tersebut jumlah pengunjung yang menyaksikan penampilan kesnian gamelan tidak kurang dari 750 pengunjung (Joesoef, 2019),

Pada tahun 2020 Universitas Paris Nanterre (UPN) Ini memiliki kursus gamelan dan secara aktif menyelenggarakan sesi pengenalan gamelan untuk mahasiswa dan masyarakat di sekitar Universitas Paris Nanterre (KEMENDIKBUD, 2022). Di tengah-tengah pandemi covid 19, KBRI Paris bekerjasama dengan kota Dole dan Asosiasi Kotekan, yang mengadakan pembelajaran serta pelatihan gamelan kepada siswa-siswi sekolah di kota Dole. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 minggu yang bertempat di ruangan Laloy dan La Fabrique di Kota Dole, Pelatihan tersebut di ikuti oleh sebanyak 300 siswa-siswi sekolah dasar dan menengah serta para guru. Peserta tersebut berasal dari sekolah Jean Jaures de Vals di kota Dole dan siswa sekolah lainya yang berasal dari kota Uccel, Asperjoc, Aisac, Entraingues, dan Labegude, acara tersebut dilaksanakan dengan protokol kesahatan yang ketat.

Tujuan diplomasi budaya menggunakan gamelan tersebut yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat Prancis, sebagai alat pertukaran budaya dan pembelajaran, bahwa kesenian gamelan ini merupakan kesenian dan warisan kebudayaan yang berasal dari Indonesia. Diplomasi budaya melalui gamelan ini bisa menjadi potensi yang sangat baik dan efektif untuk kepentingan nasional bangsa Indonesia dan juga menjadi salah satu kegiatan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia, diplomasi budaya melalui gamelan dapat mempererat serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan negara Prancis di bidang kebudayaan.

Terdapat penelitian-penelitian relevan sebagai contoh atau perbandingan penulis melakukan penelitian ini. Penelitian relevan yang membahas diplomasi budaya Indonesia, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Lidya Desriyanti tentang Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat. Penelitian ini tentang upaya diplomasi Indonesia untuk memperkenalkan Wayang Kulit di Amerika Serikat. Wayang Kulit adalah seni budaya Indonesia yang unik dan disukai oleh orang dewasa dan anak-anak. Dengan ditetapkannya Wayang Kulit oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia, maka tanggung jawab Indonesia untuk memperkenalkan Wayang Kulit ke negara lain. Wayang kulit adalah salah satunya langkah-langkah memperkenalkan budaya Indonesia ke Amerika Serikat, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Diplomasi Indonesia Melalui Wayang Kulit yang diselenggarakan di Amerika Serikat. Studi ini menggunakan perspektif neorealis, yang berfokus pada negara sebagai aktor

utama dalam sistem politik internasional, Indonesia ingin memperkenalkan seni Wayang Kulit budaya di Amerika Serikat.

Kemudian penelitian dengan judul “Strategi Diplomasi Budaya Indonesia Tahun 2016-2019 Menuju Pusat Fesyen Muslim”, yang dilakukan oleh Vira Aulia (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi diplomasi budaya Indonesia menuju menjadi pusat fashion muslim global dari tahun 2016 hingga 2019. Sebagai anggota Organisasi Kerjasama Negara Islam (OKI), Indonesia merupakan salah satu pengeksport produk busana muslim terbesar ketiga di dunia. Kini pemerintah terus menekan Indonesia untuk menjadi ibukota fashion muslim dunia. Dari hasil penelitian ini, strategi pemerintah di bawah Kementerian Perancang Industri atau pelaku usaha IKM adalah dengan mengikuti peragaan busana muslim, mengadakan peragaan busana muslim di Indonesia, dan menjual busana muslim melalui internet. berdagang..

Penelitian lain dengan judul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Solo Gamelan Festival 2018” oleh Siti Afifah Khatrunada dan Gilang Nur Alam (2019). Kajian ini mengeksplorasi diplomasi budaya Indonesia melalui perhelatan budaya Festival Gamelan Internasional Solo 2018. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan citra positif di mata dunia. Kajian ini mengupas bagaimana Indonesia mengemas prinsip-prinsip diplomasi budaya yaitu prinsip *transmission*, prinsip penerimaan, dan prinsip hidup berdampingan, melalui Gamelan International Festival 2018 di Solo untuk meningkatkan citra Indonesia. berdampak pada dunia.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, fokus penelitian masih terbatas pada diplomasi budaya Indonesia dalam hal ini belum ada fokus penelitian tentang bagaimana diplomasi budaya yang digunakan Indonesia dalam menjalin kerja sama antar negara serta masih berkuat pada tujuan citra positif negara Indonesia saja. Belum ada yang secara jelas melakukan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan serta strategi diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia khususnya terhadap Prancis melalui gamelan. Terlebih Gamelan merupakan kesenian Indonesia yang belum lama ditetapkan sebagai warisan budaya dunia. Topik ini menjadi menarik dan memiliki kebaruan untuk dibahas karena akan meneliti bagaimana budaya Indonesia khususnya di bidang kesenian gamelan bisa menjadi diplomasi budaya Indonesia di Prancis. Masyarakat perlu mengetahui betapa pentingnya diplomasi budaya tersebut khususnya di bidang kesenian gamelan bisa menjadi sebuah pengubangan antara Indonesia dengan Prancis. Dan menanamkan kesadaran kepada masyarakat bahwa budaya yang Indonesia memiliki mempunyai kualitas yang bisa dijadikan untuk alat diplomasi. Selain itu, topik penelitian mengenai diplomasi budaya Indonesia merupakan topik yang dikaji dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional. Sehingga penelitian ini juga akan sangat relevan, dan memberikan pengetahuan baru mengenai diplomasi budaya melalui khususnya kesenian gamelan. Dalam hal ini fokus pembahasan adalah untuk mengetahui bagaimana gamelan mampu menjadi wadah diplomatik antara negara Indonesia dan Prancis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis akan fokus pada bagaimana kesenian gamelan menjadi alat diplomasi budaya Indonesia di

Prancis. Selain itu dengan adanya fenomena pengikisan budaya tradisional Indonesia serta klaim budaya oleh negara lain, melalui pengenalan gamelan ini akan mengenalkan budaya Indonesia pada dunia internasional khususnya Prancis, sehingga menciptakan hubungan yang bilateral yang baik dan harmonis. Dengan ditetapkannya Gamelan menjadi Warisan Budaya tak benda oleh UNESCO, hal ini juga akan meningkatkan intensitas pertunjukan gamelan sebagai ajang pertunjukan dan pertukaran budaya di Prancis. Diplomasi budaya yang dilakukan melalui kesenian gamelan diharapkan mampu membuka peluang capaian kerja sama di bidang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang disajikan diatas, maka fokus pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya diplomasi budaya Indonesia dengan Prancis melalui kebudayaan kesenian gamelan. Adapun subfokus permasalahannya yaitu:

- 1) Bagaimana Upaya Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Prancis melalui gamelan?
- 2) Bagaimana Perkembangan Budaya Gamelan di Prancis?
- 3) Bagaimana Kendala yang dialami dalam pelaksanaan diplomasi budaya Indonesia di Prancis melalui gamelan?
- 4) Bagaimana Dampak Budaya Gamelan di Prancis Terhadap Kepentingan Nasional Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mempersempit dan memfokuskan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah pada kurun waktu dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Pada tanggal 22 september 2019 KBRI Prancis bekerja sama dengan Kota Clermont Ferrand, Perancis. Mengadakan festival pertunjukan seni budaya Indonesia. Pada tahun 2020 Universitas Paris Nanterre menjadikan Gamelan sebagai salah satu mata kuliah di kampus tersebut dan terus melakukan pengenalan budaya gamelan kepada mahasiswa dan serta masyarakat di sekitar Universitas Paris Nanterre, dan pada tahun 2021 Gamelan Telah diresmikan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Oleh UNESCO pada tanggal 15 Desember 2021.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti di atas, maka Maksud peneltian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya diplomasi budaya Indonesia di Prancis melalui kesenian gamelan.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan memahami bagaimana Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan Indonesia di perancis melalui gamelan.

- Untuk mengetahui dan memahami apa tujuan penggunaan gamelan di perancis dalam diplomasi budaya Indonesia.
- Untuk mengetahui dan memahami apa saja kendala yang dialami indonesia dalam melakukan diplomasi budaya Indonesia di perancis melalui gamelan.
- Untuk mengenalkan warisan k

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat berkontribusi secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi, yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran melalui diplomasi budaya antar negara Indonesia dengan Prancis sebagai kajian ilmu hubungan internasional kontemporer.
- 2) Memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya bahwa diplomasi budaya Indonesia melalui Gamelan mampu membangun citra baik antara Indonesia dengan Prancis.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi beberapa pihak, antara lain:

- 1) Bagi peneliti dapat menambah wawasan baru yang relevan dengan kajian diplomasi budaya.
- 2) Untuk Pemerintah sebagai narasumber bagi pemerintah menilai perlunya optimalisasi dan sosialisasi budaya Indonesia di Prancis dalam rangka membangun diplomasi budaya.
- 3) Bagi Ilmu pengetahuan yang memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian terkait dan sebagai bahan pembelajaran bagi para pendidik.